

# PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA

Oleh

**HANI KARLINA**

Guru SMK NU Langensari

[hanikarlina98@gmail.com](mailto:hanikarlina98@gmail.com)

## ABSTRAK

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kemampuan menulis naskah drama siswa belum optimal. Salah satu faktornya adalah media yang digunakan guru kurang tepat dan masih bersifat tradisional. Untuk mengatasinya, dilakukan dengan penggunaan media audio-visual. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimanakah langkah-langkah penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama; (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis naskah drama pada siswa setelah digunakannya media audio-visual. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kedua rumusan masalah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan desain penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan datanya adalah studi kepustakaan, observasi, pembelajaran, dan tes. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan hasilnya dideskripsikan. Hasil yang diperoleh sebagai berikut: (1) Langkah-langkah penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPS 1 MAN Cijantung terbagi menjadi tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. (2). Terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama setelah digunakannya media audio-visual pada siswa kelas XI IPS 1 MAN Cijantung. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai siswa yang meningkat pada setiap siklus. Kemampuan awal siswa sebelum menggunakan media audio-visual dari 20 siswa, 16 siswa masih belum mencapai KKM 75 dengan rata-rata nilai 59,75. Pada siklus I dari 20 siswa, 7 siswa masih belum mencapai KKM 75 dengan rata-rata nilai 74. Pada siklus II dari 20 siswa semuanya dinyatakan dapat mencapai KKM 75 dengan rata-rata nilai 85,25. Artinya, nilai hasil belajar siswa dalam menulis naskah drama dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan selisih/peningkatan sebesar 11,25.

**Kata kunci:** peningkatan hasil belajar, menulis naskah drama, media audio-visual

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan. Menulis membantu seseorang dalam melakukan komunikasi secara tidak langsung, alat mengemukakan gagasan atau pikiran, dan dapat memperkaya pengalaman atau wawasan.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dipelajari dan dikuasai adalah menulis naskah drama. Hal ini sesuai dengan SK KD SMA/MA kelas XI yaitu: SK. 16. Menulis Naskah Drama dan KD. 16.2 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmat, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI MAN Cijantung, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas XI dalam menulis naskah drama belum maksimal. Hasil penelitian menunjukkan 70% dari jumlah 20 siswa dalam menulis naskah

drama belum mencapai KKM 75. Hal itu disebabkan oleh (1) siswa kurang mampu mengembangkan tema cerita, sehingga memerlukan waktu yang lama untuk mengembangkan tema menjadi sebuah kerangka naskah drama serta mengembangkannya ke dalam bentuk dialog, (2) siswa belum mampu menciptakan konflik dalam cerita, dan (3) siswa kurang mampu mendeskripsikan watak, tokoh, yang digambarkan melalui dialog, serta latar yang dideskripsikan dalam naskah drama.

Faktor yang melatarbelakanginya adalah media yang digunakan guru kurang tepat dan masih tradisional. Untuk mengatasinya, dapat dilakukan dengan cara menggunakan media pembelajaran. Menurut Asyhar (2012:3), "media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, melainkan juga sebagai sumber belajar bagi peserta didik". Media yang dianggap tepat yaitu dengan

menggunakan media audio visual. Arsyad (2007:9-10) mengemukakan bahwa, Belajar dengan menggunakan media indera ganda-pandang dan dengar akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera yang lainnya (Baugh dalam Achsin, 1986). Sementara itu, Dale (1969) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.

Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik sebagai media ajar yang akan digunakan oleh guru, karena mampu menampilkan unsur audio dan visual secara bersamaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1. Bagaimanakah langkah-langkah penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama? (2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis naskah drama pada siswa setelah digunakannya media audio-visual?

### **Menulis**

Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Dalam pengertian yang lain, menulis adalah kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Hal itu sejalan dengan pendapat Tarigan (1982: 21) yang mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan dan untuk menyampaikan pesan (komunikasi)

melalui bahasa tulis sebagai alat atau medianya, sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai yang menyampaikan pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

### **Naskah Drama**

Pada dasarnya drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diperankan oleh pemain. Kata drama berasal bahasa Yunani, *draomai* yang berarti berbuat, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Drama dapat diartikan sebagai perbuatan atau tindakan. Secara umum, pengertian drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor. Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya (Sumardjo & Saini, 1988: 31).

Drama sebagai karya sastra hanya bersifat sementara, karena pada hakikatnya drama adalah untuk dipentaskan. Sebelum drama itu dipentaskan terlebih dahulu kita harus membuat atau menyusun drama dalam bentuk naskah. Naskah drama merupakan salah satu genre sastra yang disejajarkan dengan puisi dan prosa (Waluyo, 2002: 2). Naskah drama merupakan hal terpenting yang harus ada dalam sebuah drama. Naskah drama adalah bentuk penyajian dalam tulisan yang disusun sedemikian rupa berdasarkan alur cerita. Pokok drama adalah cerita yang membawakan tema tertentu, diungkapkan oleh dialog dan perbuatan para pelakunya. Naskah yang runtut akan mudah dipentaskan dengan memperhatikan unsur-unsur yang membangun drama tersebut. Adapun struktur naskah drama adalah sebagai berikut. (1) Plot atau Kerangka Cerita; (2) Penokohan dan Perwatakan; (3) Dialog (Percakapan); (4) Setting/ Landasan/ Tempat Kejadian; (5) Tema/Nada Dasar Cerita; (6) Amanat/Pesan Pengarang; (7) Petunjuk Teknis.

Menulis naskah drama yaitu menuangkan ide dan gagasan yang ada dalam pikiran kedalam sebuah tulisan dari objek yang dilihat atau diamati. Ciri khas naskah drama yakni adanya cakapan atau dialog dalam naskah drama tersebut. Dalam penyusunan dialog, penulis harus benar-benar memperhatikan

pembicaraan tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah menulis naskah drama menurut Yonny, (2014: 2842) adalah sebagai berikut. (1) Menggali ide; (2) Membuat Riset; (3) Menentukan Konflik Cerita; (4) Membuat Sinopsis; (5) Menentukan Tokoh-tokoh Cerita; (6) Menentukan Alur; (7) Menentukan Latar Cerita; (8) Menyusun Naskah Drama/Skenario.

### Media Pembelajaran

Kunci sukses pembelajaran bukan hanya terletak pada kemutakhiran kurikulum atau kelengkapan fasilitas sekolah, melainkan bagaimana kredibilitas seorang guru dalam mengatur dan memanfaatkan media yang ada di dalam maupun luar kelas. Dalam pembelajaran, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Dengan pernyataan lain, gurulah yang merencanakan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab pembelajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pembelajaran, kemampuan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, dan kemampuan membuat suasana yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang kreatif dari seorang guru, baik media yang sudah ada maupun media yang belum dimanfaatkan. Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar. Sanjaya (Hamdani, 2011: 244) menyatakan bahwa “media pembelajaran meliputi perangkat keras yang mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan”.

Dengan demikian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan keinginan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Fungsi dari media pembelajaran yang diungkapkan oleh Asyhar (2011, hlm.29-35), dijelaskan sebagai berikut.

a. Media sebagai sumber belajar, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa.

b. Fungsi semantik, melalui media dapat menambah perbendaharaan kata atau istilah bagi siswa.

c. Fungsi manipulatif, adalah kemampuan suatu benda dalam menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sarannya.

d. Fungsi fiksatif, adalah kemampuan media untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau.

e. Fungsi distributive, bahwa dalam sekali penggunaan suatu materi, objek atau kejadian dapat diikuti siswa dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas.

f. Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti atensi, afektif, kognitif, imajinatif, dan fungsi motivasi.

g. Fungsi sosio kultural, penggunaan media dapat mengatasi hambatan sosial kultural antar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya manfaat dari media pembelajaran adalah dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal atau sebagai sarana untuk membantu agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal dan mendapatkan hasil yang baik.

### Media Audio Visual

Sesuai dengan namanya, media audio-visual merupakan kombinasi antara media audio dan media visual. Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) dan media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Sedangkan media audio visual adalah penggabungan dari keduanya yaitu media visual dengan menggunakan suara.

Peneliti memilih media audio-visual yang digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti menganggap bahwa dengan penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai

dengan baik. Hal ini sejalan dengan Hamdani (2011: 249) yang mengatakan bahwa, Audio visual akan menjadikan bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa menjadi fasilitator belajar.

Hamdani, (2011: 254) mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan multimedia dalam pendidikan sebagai berikut.

- 1) Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif;
- 2) Guru akan selalu dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran;
- 3) Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar, atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran;
- 4) Mampu menimbulkan rasa senang proses PBM berlangsung. Hal ini akan menambah motivasi siswa selama proses PBM sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal;
- 5) Mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan hanya dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional; dan
- 6) Media penyimpanan yang relatif gampang dan flexibel.

Menurut Hamalik (1995, hlm.121-122) langkah-langkah penggunaan audio visual adalah sebagai berikut.

1. Kelas harus dibawa kearah belajar mendengarkan dan melihat rekaman secara aktif.
2. Siapkan kelas agar bias mendengarkan dan melihat dengan baik.
3. Penguasaan teknik penggunaan rekaman dalam berbagai pelajaran.
4. Guru sudah mengenal dan memahami isi rekaman.
5. Guru memainkan rekaman, mendiskusikan tentang rekaman dalam kelas, memutar kembali bagian-bagian rekaman yang sekiranya dianggap penting.
6. Setelah kelas mengikuti rekaman, kegiatan selanjutnya perlu diatur. Guru mengadakan diskusi dalam kelas. Kegiatan selanjutnya disesuaikan dengan tingkatan kelas dan jenis rekaman.

### Media Video

Video sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor. Siswa menganggap bahwa belajar melauai video lebih mudah dibandingkan dengan melalui teks sehingga mereka terdorong untuk lebih aktif dalam berinteraksi dengan materi. Dengan menayangkan video tayangan drama diharapkan siswa akan terdorong untuk bisa dalam memaparkan apa yang dilihatnya kemudian menuangkan ide melalui kreativitasnya. Hal ini sejalan dengan Hamdani (2011: 254) yang mengemukakan bahwa “video memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga dapat memperkaya pemaparan”.

Kelebihan dan kekurangan media video menurut Hamdani, (2010: 188-189).

Kelebihan:

- Dapat menstimulasi efek gerak;
- Dapat diberi suara maupun warna;
- Tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya; dan
- Tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajiannya.

Kekurangan:

- Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya, dan
- Memerlukan tenaga listrik.

### METODE

Penulis menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk memeriksa dan memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode deskriptif tidak hanya mendeskripsikan sesuatu atau masalah yang ada, melainkan perlu diberikan makna bagi pendidikan dan pengajaran.

Peneliti melakukan penelitian terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada hakikatnya penelitian tindakan (action research) dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar. Ada empat tahapan penting yang terdapat dalam PTK, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Sumber data penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas XI IPS 1 MAN Cijantung yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.
2. Observer yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang guru bahasa Indonesia yaitu: guru bahasa Indonesia kelas XI dan kelas XII.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Studi Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media audio-visual, yaitu dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan hal tersebut. Instrumen yang digunakan adalah buku peket bahasa Indonesia serta buku-buku mengenai media audio-visual.

2. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah lembar observasi.

3. Teknik Pembelajaran

Teknik ini digunakan sebagai upaya untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media audio-visual. Instrumen teknik ini adalah ceramah, tanya jawab, penugasan, dan latihan.

4. Teknik Tes

Teknik tes digunakan sebagai upaya untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam proses pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media audio-visual. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah lembar soal dan lembar jawaban.

Data yang terkumpul tidak akan memberi arti apa-apa apabila tidak diolah. Data yang dikumpulkan tersebut dianalisis, kemudian diolah dengan cara mendeskripsikan hasilnya. Langkah-langkah dalam pengolahan data yang dilakukan adalah 1) mengklasifikasikan data, 2) mengkode data, 3) menganalisis data, 4) menafsirkan data, dan 5) menyimpulkan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siklus I, dideskripsikan sebagai berikut.

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam, dan mengondisikan siswa untuk siap belajar, dan melakukan doa bersama. Diiringi dengan senyum penuh keakraban, guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen

siswa. Setelah keadaan siswa terkondisikan, guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan, dan manfaat pembelajaran serta KKM.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan eksplorasi, guru menayangkan video pementasan drama kepada siswa. Siswa mengamati tayangan dengan seksama. Siswa terlihat sangat antusias ketika video tersebut ditayangkan, namun tak sedikit siswa yang terlihat “asyik” mengobrol dengan temannya. Setelah menyimak tayangan, siswa mendiskusikan mengenai tema yang terdapat dalam tayangan, dan mengembangkannya menjadi sebuah kerangka naskah drama. Setelah siswa mengembangkan tema menjadi sebuah kerangka naskah drama, siswa mendiskusikan mengenai cara mengembangkan dialog yang ada dalam tayangan. Selanjutnya, siswa mendiskusikan mengenai konflik yang terdapat dalam tayangan, dan siswa mendiskusikan karakter tokoh yang terdapat dalam tayangan dengan menggunakan teknik pelataran yang tepat.

Dalam kegiatan elaborasi, siswa memilih tema yang telah ditentukan oleh guru. Selanjutnya siswa membuat kerangka naskah drama berdasarkan tema yang telah dipilih. Kemudian siswa mengembangkan kerangka naskah drama yang telah dibuat menjadi sebuah naskah drama yang utuh. Guru membimbing siswa saat menulis naskah drama.

Dalam kegiatan konfirmasi, guru mengecek hasil kerja siswa dan memberi umpan balik. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kendala yang dialami saat menulis naskah drama dan juga guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru dan siswa membuat simpulan dari materi yang telah dipelajari. Selanjutnya Guru menutup kegiatan dengan membaca hamdalah dan salam.

Refleksi pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut.

1. Video pementasan drama yang ditayangkan oleh guru kurang efektif, karena memiliki durasi yang lumayan panjang yaitu 40 menit, sehingga menyita banyak waktu yang berdampak pada alokasi waktu yang kurang. Tidak sedikit siswa yang mengeluh karena durasi terlalu panjang.

2. Pada saat berdiskusi masih ada beberapa siswa yang terlihat “asyik” mengobrol dengan temannya sehingga kurang memperhatikan apa yang dibahas dalam diskusi.

3. Kelemahan guru yang lain yaitu tidak menjelaskan mengenai bagaimana cara mengembangkan tema menjadi kerangka naskah drama, sehingga dalam membuat kerangka naskah drama masih banyak siswa yang kurang lengkap.

Langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks berita pada siklus II, dideskripsikan sebagai berikut.

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan awal, peneliti mulai membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran yang diawali dengan berdoa bersama. Peneliti lalu mengecek kehadiran siswa. Setelah suasana kondusif, langkah selanjutnya peneliti memberi tahu mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menyampaikan KKM yang harus dicapai oleh siswa.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan eksplorasi, guru menayangkan video pementasan drama kepada siswa, dan siswa mengamati sengan seksama tayangan tersebut. Setelah siswa mengamati tayangan, selanjutnya siswa mendiskusikan mengenai tema yang terdapat dalam tayangan, dan mengembangkannya menjadi sebuah kerangka naskah drama dengan dibimbing oleh peneliti. Setelah itu siswa mendiskusikan bagaimana cara mengembangkan dialog berdasarkan tayangan yang telah mereka simak sebelumnya. Kegiatan selanjutnya, masih melalui kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa yaitu mendiskusikan mengenai pemunculan konflik dan penokohan yang dikaitkan dengan teknik pelataran yang tepat yang digambarkan dalam tayangan.

Pada kegiatan elaborasi, siswa ditugaskan untuk memilih salah satu tema dari beberapa tema yang telah ditentukan oleh peneliti, diantaranya yaitu tema tentang persahabatan, pendidikan, perjuangan, keluarga dan lingkungan. Setelah siswa memilih salah satu tema, kemudian peneliti menugaskan siswa untuk mengembangkan tema menjadi sebuah kerangka naskah drama. Setelah siswa selesai membuat kerangka naskah drama, kemudian peneliti menugaskan kepada siswa untuk mengembangkan kerangka yang telah dibuat

menjadi sebuah naskah drama yang utuh. Selanjutnya dengan dibimbing oleh guru, siswa mulai membuat naskah drama berdasarkan kerangka yang telah dikembangkan.

Pada kegiatan konfirmasi, guru mengecek dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja siswa dalam mengembangkan tema menjadi sebuah kerangka naskah drama, dan membuat naskah drama yang utuh berdasarkan kerangka yang telah dibuat. Siswa bertanya jawab tentang kendala-kendala yang dialami saat menulis naskah drama.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru dan siswa membuat simpulan dari materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menutup kegiatan dengan membaca hamdalah dan salam.

Refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Guru menayangkan video pementasan drama yang memiliki durasi tidak terlalu panjang, agar alokasi waktu tidak kurang dan bisa lebih mengefektifkan kegiatan pembelajaran yang lainnya. Dengan tayangan yang berdurasi tidak terlalu panjang, dan disertai dengan penyajian dan isi yang menarik maka akan membuat siswa lebih berkonsentrasi dan memudahkan siswa dalam mengamati tayangan.

2. Guru lebih memperhatikan siswanya, jangan sampai ada yang mengobrol saat diskusi berlangsung agar seluruh siswa memahami tentang apa yang didiskusikan sehingga akan membuat siswa menjadi terarah untuk tugas selanjutnya.

**Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama pada Siswa setelah digunakannya Media Audio-Visual**

Peningkatan kemampuan dapat dilihat dari pemerolehan nilai siswa pada siklus I dan siklus II. Penilaian siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah (1) Mampu mengembangkan tema menjadi sebuah kerangka naskah drama. (2) Mampu mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog. (3) Mampu menghidupkan konflik. (4) Mampu mendeskripsikan tokoh yang dikaitkan dengan teknik pelataran yang tepat. Peningkatan tersebut dijabarkan dalam tabel berikut.

Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah

drama pada siswa. Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata siswa adalah 59,75. Setelah dilakukan siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 74, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata nilai yaitu 85,25. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa yang cukup signifikan.

### **Pembuktian Hipotesis**

Hipotesis dari penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI IPS 1 MAN Cijantung” adalah terdapat peningkatan kemampuan menulis naskah drama pada siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Penilaian terhadap hasil evaluasi siswa yaitu telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Sebelum tindakan dari 20 siswa, 16 siswa belum mencapai KKM 75 dan dirata-ratakan memperoleh nilai 59,75. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I dari 20 siswa, 7 siswa dinyatakan masih belum mencapai KKM 76 dan perolehan nilai rata-ratanya perolehan nilai rata-ratanya adalah 74. Pada siklus II dari 20 siswa, semuanya dinyatakan dapat mencapai KKM 76 dengan rata-rata nilai 85,25. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “Terdapat peningkatan kemampuan menulis naskah drama pada siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual” dapat diterima.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian tentang penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI IPS 1 MAN Cijantung dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1 Langkah-langkah penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPS 1 MAN Cijantung terbagi menjadi tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran tahap-tahapnya adalah sebagai berikut.

Kegiatan awal, pada kegiatan awal, langkah-langkahnya terdiri dari: (1) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, (2) Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran yang diawali dengan berdoa bersama, (3) Guru mengecek kehadiran

siswa, (4) Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menyampaikan KKM yang harus dicapai oleh siswa, (5) Guru memberikan motivasi pada siswa.

Kegiatan Inti, yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

- a. Eksplorasi, pada kegiatan eksplorasi meliputi: (1) Guru menayangkan video pementasan drama kepada siswa, (2) siswa mengamati tayangan dengan seksama, (3) Siswa mendiskusikan mengenai tema yang terdapat dalam tayangan, dan mengembangkannya menjadi sebuah kerangka naskah drama, (4) siswa mendiskusikan mengenai cara mengembangkan dialog yang ada dalam tayangan, (5) siswa mendiskusikan mengenai konflik yang terdapat dalam tayangan, (6) siswa mendiskusikan karakter tokoh yang terdapat dalam tayangan dengan menggunakan teknik pelayaran yang tepat.
- b. Elaborasi, pada kegiatan elaborasi meliputi: (1) Siswa memilih tema yang telah ditentukan oleh guru, (2) siswa membuat kerangka naskah drama berdasarkan tema yang telah dipilih, (3) siswa mengembangkan kerangka naskah drama yang telah dibuat menjadi naskah drama yang utuh, (4) guru membimbing siswa saat menulis naskah drama.
- c. Konfirmasi, pada kegiatan konfirmasi meliputi: (1) Guru mengecek hasil kerja siswa dan memberi umpan balik, (2) guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan penguatan dan pemahaman.
- d. Kegiatan Akhir, meliputi: (1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang baru saja dilakukan, (2) guru menutup kegiatan dengan membaca hamdalah dan salam.

2) Terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama setelah digunakannya media audio-visual pada siswa kelas XI IPS 1 MAN Cijantung.

Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai siswa yang meningkat pada setiap siklus. Kemampuan awal siswa sebelum menggunakan media audio-visual dari 20 siswa, 16 siswa masih belum mencapai KKM 75 dengan rata-rata nilai 59,75. Pada siklus I dari 20 siswa, 7 siswa masih belum mencapai

KKM 75 dengan rata-rata nilai 74. Pada siklus II dari 20 siswa semuanya dinyatakan dapat mencapai KKM 75 dengan rata-rata nilai 85,25. Artinya, nilai hasil belajar siswa dalam menulis naskah drama dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan selisih/peningkatan sebesar 11,25.

### Saran

Sebagaimana yang disimpulkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut.

- 1) Keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai dengan ditunjang pemilihan media yang tepat dan menarik. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat memilih media yang tepat untuk menyampaikan materi yang di ajarkan pada siswa.
- 2) Media yang menarik diharapkan dapat membangkitkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru hendaknya berani mencoba menggunakan media yang baru dalam pelaksanaan pembelajaran, atau setidaknya siswa tidak merasa bosan ketika belajar hanya karena penggunaan media yang sama.
- 3) Penggunaan media audio-visual dapat digunakan untuk membantu mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran menulis naskah drama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, Devi. 2011. Langkah-langkah Membuat Teks Drama. [Duniasastraku15.blogspot.co.id/2011/10/jendela-belajar-langkah-membuat.html?m=1](http://Duniasastraku15.blogspot.co.id/2011/10/jendela-belajar-langkah-membuat.html?m=1). diakses pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 7.08 wib
- Antonius. 2015. Buku Pedoman Guru. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Kusmana, Suherli. 2012. Merancang Karya Tulis Ilmiah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sumardjo, Jakob dan Soini K.M. 1988. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia.
- Sukardi. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyono, Hariyanto. 2015. Implementasi Belajar dan Pembelajaran. Surabaya: Remaja Rosdakarya
- Tarigan, H G. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, H J. 2002. Drama Teori dan Pengajarannya. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Yusuf, Qadar. 2015. Pendapat Pakar Tentang Teori Media Pembelajaran. [www.pendapat-pakar.com/2015/09/pendapat-pakar-tentang-teori-media.html?m=1](http://www.pendapat-pakar.com/2015/09/pendapat-pakar-tentang-teori-media.html?m=1). diakses pada tanggal 09 Januari 2016 pukul 13.00